

## ABSTRAK SKRIPSI

Perkembangan industri tekstil dan produk tekstil (TPT), yang telah tumbuh dan berkembang menjadi industri penyumbang terbesar dalam nilai ekspor industri dan menyerap banyak tenaga kerja. Pada tahun 1995-1996 peningkatan produksi terbesar dicapai oleh industri pakaian jadi yaitu sebesar 19,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Biaya kualitas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi biaya karena biaya kualitas termasuk dalam biaya produksi. Apabila biaya kualitas dapat dieliminasi oleh badan usaha secara benar pada awal kegiatan, biaya ini dapat memberikan keuntungan yang sangat besar pada badan usaha tersebut.

Tujuan utama dari pelaporan dan pengukuran biaya kualitas adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan perencanaan, pengendalian, dan putusan manajerial.

Pengendalian terhadap biaya kualitas dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan, yaitu total biaya kualitas minimum dibandingkan dengan total biaya produksi. Target ini diharapkan dapat dicapai apabila biaya kegagalan sudah tidak ada. Hal ini terjadi apabila pendekatan *zero defect*.

Biaya kualitas terdiri atas *prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, dan *eksternal failure cost*. *Control cost* merupakan gabungan antara *prevention cost* dan *appraisal cost* memegang peranan penting terhadap peningkatan kualitas produk barang dan jasa dimana besarnya *control cost* akan sangat berpengaruh terhadap *failure cost*.

PT "X" merupakan badan usaha industri tekstil yang berkedudukan di Margomulyo, Tandes, Surabaya. Badan usaha ini memproduksi tekstil motif batik (kain *printing*) yang diolah menjadi pakaian jadi atau garmen.

Untuk memahami pengaruh *control cost* terhadap biaya kualitas dan total biaya produksi maka dilakukan analisis terhadap elemen-elemen dari biaya kualitas. Untuk memperjelas hubungan antara *control cost* dengan *failure cost* dan biaya pengendalian maka dilakukan analisis terhadap data-data biaya kualitas badan usaha tahun 1996 dan tahun 1997 yang dihasilkan informasi bahwa peningkatan *control cost* pada tahun 1997 mengakibatkan penurunan *failure cost*, biaya kualitas secara significant sehingga mempengaruhi pula total biaya produksi yang mengalami penurunan pula. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi biaya produksi.